Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2776-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 27973-27980

Kepemimpinan Transformasional Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah

Falih Ihza[1], Astuti[2], A. Syarah[3], Siti Laela[4]
[1,2,3,4] Universitas Bina Bangsa

Corresponding Author: Falih Ihza, e-mail: falihihzaa@gmail.com

Published: Mei, 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah melalui pendekatan literature review. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan menganalisis jurnal ilmiah yang relevan dalam lima tahun terakhir. Hasil kajian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap peningkatan mutu sekolah, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengaruh tersebut terlihat melalui peningkatan kinerja guru, motivasi kerja, komitmen organisasi, serta terbentuknya budaya sekolah yang positif. Selain itu, kepemimpinan transformasional juga berperan dalam mendukung implementasi kebijakan pendidikan, seperti Kurikulum Merdeka, dengan mendorong adaptasi dan inovasi di lingkungan sekolah. Namun demikian, efektivitas kepemimpinan transformasional tidak terlepas dari faktor kontekstual, seperti ketersediaan sumber daya, kesiapan guru, serta kondisi lingkungan sekolah. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dalam mengembangkan kapasitas kepemimpinan kepala sekolah agar mampu menghadapi tantangan pendidikan yang terus berkembang.

Kata Kunci: Kepemimpinan Transformasional, Mutu Sekolah, Kinerja Guru, Budaya Sekolah

ABSTRACT

This study aims to examine the role of transformational leadership of school principals in improving school quality through a literature review approach. The method used is a library research by analyzing relevant scientific journal artides published within the last five years. The findings show that transformational leadership has a significant influence on improving school quality, both directly and indirectly. This influence can be seen through the improvement of teacher performance, work motivation, organizational commitment, and the development of a positive school culture. In addition, transformational leadership also plays an important role in supporting the implementation of educational policies, such as the Merdeka Curriculum, by encouraging adaptation and innovation within the school environment. However, the effectiveness of transformational leadership is influenced by contextual factors, induding the availability of resources, teacher readiness, and the overall school environment. Therefore, continuous efforts are needed to develop the leadership capacity of school principals in order to face the ongoing challenges in education.

Keywords: Transformational Leadership, School Quality, Teacher Performance, School Culture

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya menjadi salah satu faktor utama dalam menentukan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Dalam beberapa tahun terakhir, tuntutan terhadap mutu pendidikan semakin meningkat, terutama seiring dengan perubahan kurikulum, perkembangan teknologi, serta kebutuhan akan kompetensi abad ke-21. Sekolah tidak lagi hanya dituntut menghasilkan lulusan yang mampu secara akademik, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta mampu beradaptasi dengan perubahan yang berlangsung cepat. Kondisi ini secara tidak langsung menuntut adanya pengelolaan sekolah yang tidak hanya administratif, tetapi juga strategis dan berorientasi pada peningkatan mutu secara berkelanjutan

Dalam situasi tersebut, kepala sekolah memegang peran yang sangat penting. Tidak cukup hanya menjalankan fungsi sebagai pengelola administrasi, kepala sekolah dituntut mampu menjadi pemimpin yang dapat mengarahkan, memotivasi, serta menggerakkan seluruh warga sekolah. Peran ini menjadi semakin kompleks ketika sekolah dihadapkan pada berbagai kebijakan baru, seperti implementasi Kurikulum Merdeka yang menuntut fleksibilitas, kreativitas, serta kesiapan sumber daya manusia. Oleh karena itu, keberhasilan sekolah dalam meningkatkan mutu sangat dipengaruhi oleh bagaimana kepala sekolah menjalankan perannya sebagai pemimpin pendidikan (Rahayu & Iskandar, 2023).

Salah satu pendekatan kepemimpinan yang dianggap relevan dengan tuntutan tersebut adalah kepemimpinan transformasional. Kepemimpinan ini menekankan pada kemampuan pemimpin dalam menciptakan visi, memberikan inspirasi, serta mendorong perubahan positif di dalam organisasi. Dalam konteks sekolah, kepemimpinan transformasional tidak hanya berfokus pada pencapaian target, tetapi juga pada pengembangan potensi guru dan pembentukan budaya kerja yang lebih baik. Kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan ini cenderung mampu menciptakan suasana kerja yang lebih terbuka, kolaboratif, dan penuh motivasi (Palembangan & Sihotang, 2023).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap kinerja guru. Efendi et al. (2023) menemukan bahwa kepemimpinan transformasional tidak hanya meningkatkan kinerja guru, tetapi juga memperkuat komitmen kerja yang kemudian menjadi faktor penting dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan tidak bekerja secara langsung saja, tetapi juga melalui variabel lain yang memperkuat dampaknya. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Balela et al. (2024) yang menunjukkan adanya hubungan positif antara kepemimpinan transformasional, budaya kerja, dan komitmen organisasi terhadap kinerja guru, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Selain itu, penelitian lain juga menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional berperan dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan guru dalam proses pembelajaran. Guru yang berada dalam lingkungan kepemimpinan yang inspiratif cenderung lebih aktif, lebih terbuka terhadap inovasi, serta memiliki keinginan untuk terus mengembangkan kompetensinya (Riyadi, 2025). Bahkan dalam kajian literatur yang dilakukan oleh Palembangan dan Sihotang (2023), ditemukan bahwa kepemimpinan transformasional mampu menciptakan lingkungan kerja yang membuat guru merasa dihargai dan didukung, sehingga berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Dalam konteks implementasi kebijakan pendidikan, kepemimpinan transformasional juga terbukti memiliki peran yang cukup penting. Kefi dan Rosnelli (2024) menunjukkan bahwa kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan transformasional mampu menggerakkan seluruh elemen sekolah dalam mengadopsi Kurikulum Merdeka, meskipun menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan kondisi geografis. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan tidak hanya berfungsi sebagai pengarah, tetapi juga sebagai penggerak perubahan di tingkat sekolah.

Di sisi lain, kepemimpinan transformasional juga berkaitan erat dengan pembentukan budaya sekolah yang positif. Tinjak (2023) menemukan bahwa kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan transformasional mampu membangun budaya literasi, kerjasama, serta tanggung jawab di lingkungan sekolah. Budaya ini tidak terbentuk secara instan, tetapi melalui proses kepemimpinan yang konsisten dan melibatkan seluruh warga sekolah. Sejalan dengan itu, Yuliastuti et al. (2024) menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendorong pencapaian hasil belajar siswa yang lebih optimal.

Lebih lanjut, dalam upaya peningkatan mutu pendidikan secara formal, kepemimpinan transformasional juga memiliki kontribusi terhadap pencapaian standar pendidikan, termasuk dalam proses akreditasi sekolah. Kariah dan Sumarsono (2025) menemukan bahwa penerapan empat dimensi kepemimpinan transformasional pengaruh ideal, motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, dan perhatian individual berdampak pada peningkatan profesionalisme guru serta kualitas pembelajaran. Namun demikian, penelitian tersebut juga menunjukkan adanya berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya dan resistensi terhadap perubahan, yang perlu diatasi secara strategis.

Namun demikian, jika dicermati lebih lanjut, masih terdapat gap penelitian (*research gap*) dalam kajian ini. Sebagian besar penelitian yang ada lebih banyak menyoroti pengaruh kepemimpinan

transformasional terhadap kinerja guru secara parsial, sementara hubungan yang lebih menyeluruh antara kepemimpinan transformasional dengan peningkatan mutu sekolah secara komprehensif belum banyak dibahas. Selain itu, penelitian yang mengaitkan kepemimpinan transformasional dengan dinamika kebijakan terbaru seperti Kurikulum Merdeka juga masih terbatas dan cenderung bersifat kontekstual pada lokasi tertentu saja. Hal ini menunjukkan adanya gap dalam pemahaman yang lebih utuh mengenai bagaimana kepemimpinan transformasional berperan dalam meningkatkan mutu sekolah secara sistemik dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dilihat bahwa kepemimpinan transformasional memiliki peran yang cukup strategis dalam meningkatkan mutu sekolah. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam melalui pendekatan literature review untuk memahami bagaimana kepemimpinan transformasional diterapkan serta sejauh mana pengaruhnya terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Konsep Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan transformasional merupakan salah satu model kepemimpinan yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan, terutama dalam menghadapi perubahan yang cukup cepat seperti saat ini. Secara umum, kepemimpinan transformasional dapat dipahami sebagai kemampuan seorang pemimpin dalam mempengaruhi, menginspirasi, dan mendorong anggota organisasi untuk mencapai tujuan bersama dengan cara mengembangkan potensi yang dimiliki.

Dalam konteks sekolah, kepala sekolah sebagai pemimpin tidak hanya dituntut untuk mengatur jalannya kegiatan administrasi, tetapi juga mampu menjadi agen perubahan. Kepemimpinan transformasional menjadi relevan karena mampu mendorong guru untuk bekerja tidak sekadar memenuhi kewajiban, tetapi juga memiliki dorongan internal untuk berkembang dan berinovasi (Palembangan & Sihotang, 2023). Hal ini terlihat dari bagaimana kepala sekolah mampu menciptakan visi yang jelas, memberikan motivasi, serta membangun hubungan yang lebih dekat dengan guru.

Secara lebih rinci, kepemimpinan transformasional memiliki empat dimensi utama, yaitu pengaruh ideal (*idealized influence*), motivasi inspirasional (*inspirational motivation*), stimulasi intelektual (*intellectual stimulation*), dan perhatian individual (*individualized consideration*). Keempat dimensi ini saling berkaitan dan menjadi dasar dalam membentuk kepemimpinan yang efektif. Misalnya, melalui pengaruh ideal, kepala sekolah dapat menjadi teladan bagi guru. Sementara itu, melalui motivasi inspirasional, kepala sekolah mampu menumbuhkan semangat kerja dan optimisme dalam mencapai tujuan sekolah (Kariah & Sumarsono, 2025).

Selain itu, kepemimpinan transformasional juga berkaitan dengan kemampuan kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif. Kepala sekolah tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga memberikan ruang bagi guru untuk berpendapat, berinovasi, dan mengembangkan diri. Hal ini penting karena dalam praktiknya, guru yang merasa dihargai cenderung memiliki motivasi kerja yang lebih tinggi dan lebih terbuka terhadap perubahan (Riyadi, 2025).

2. Konsep Mutu Sekolah

Mutu sekolah merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Secara umum, mutu sekolah tidak hanya dilihat dari hasil belajar siswa, tetapi juga mencakup berbagai aspek lain seperti kualitas proses pembelajaran, profesionalisme guru, manajemen sekolah, serta budaya organisasi yang ada di dalamnya.

Dalam praktiknya, mutu sekolah sering dikaitkan dengan kemampuan sekolah dalam memenuhi standar pendidikan yang telah ditetapkan, baik dari segi akademik maupun non-akademik. Kariah dan Sumarsono (2025) menyatakan bahwa peningkatan mutu pendidikan dapat dilihat melalui pemenuhan standar nasional pendidikan, termasuk dalam proses akreditasi sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa mutu sekolah bersifat menyeluruh dan tidak hanya berfokus pada satu aspek saja.

Selain itu, mutu sekolah juga dipengaruhi oleh kondisi internal organisasi, seperti budaya kerja dan hubungan antar warga sekolah. Tinjak (2023) menemukan bahwa budaya sekolah yang positif, seperti adanya kerjasama, tanggung jawab, dan kebiasaan literasi, dapat mendukung peningkatan mutu

pendidikan. Budaya tersebut tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi dibentuk melalui proses kepemimpinan yang konsisten.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa mutu sekolah merupakan hasil dari berbagai faktor yang saling berkaitan, mulai dari kepemimpinan, kinerja guru, hingga budaya organisasi yang berkembang di lingkungan sekolah.

3. Hubungan Kepemimpinan Transformasional dengan Mutu Sekolah

Kepemimpinan transformasional memiliki hubungan yang cukup erat dengan peningkatan mutu sekolah. Hal ini karena kepemimpinan jenis ini tidak hanya berfokus pada pencapaian target jangka pendek, tetapi juga pada pengembangan sumber daya manusia dan perubahan organisasi secara berkelanjutan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional berpengaruh langsung terhadap kinerja guru. Efendi et al. (2023) menemukan bahwa kepemimpinan transformasional mampu meningkatkan komitmen kerja guru yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja, terutama dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan tidak hanya berdampak secara langsung, tetapi juga melalui variabel lain sebagai mediator.

Selain itu, Balela et al. (2024) juga menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja guru, baik secara langsung maupun melalui variabel lain seperti budaya kerja dan komitmen organisasi. Artinya, kepemimpinan transformasional dapat menciptakan kondisi yang mendukung peningkatan mutu sekolah secara tidak langsung melalui penguatan faktor-faktor internal tersebut.

Dalam konteks yang lebih luas, kepemimpinan transformasional juga berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif. Kefi dan Rosnelli (2024) menunjukkan bahwa kepala sekolah yang mampu menginspirasi dan melibatkan seluruh warga sekolah dapat mendorong keberhasilan implementasi kebijakan pendidikan. Hal ini penting karena mutu sekolah tidak hanya ditentukan oleh faktor individu, tetapi juga oleh bagaimana seluruh sistem di dalam sekolah berjalan secara efektif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki kontribusi yang cukup besar dalam meningkatkan mutu sekolah, baik secara langsung melalui peningkatan kinerja guru, maupun secara tidak langsung melalui pembentukan budaya sekolah dan peningkatan komitmen organisasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian berupa *literature review* atau studi pustaka. Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak dilakukan secara langsung di lapangan, melainkan dengan mengkaji berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan mutu sekolah. Melalui metode ini, peneliti berusaha memahami, membandingkan, serta mengintegrasikan hasil-hasil penelitian sebelumnya agar diperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai permasalahan yang dikaji.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari artikel jurnal ilmiah yang dipublikasikan dalam kurun waktu lima tahun terakhir, yaitu dari tahun 2021 sampai dengan 2025. Pemilihan rentang waktu tersebut dimaksudkan agar data yang digunakan masih relevan dengan kondisi pendidikan saat ini, khususnya yang berkaitan dengan dinamika perubahan seperti implementasi Kurikulum Merdeka. Jurnal yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui berbagai platform seperti *Google Scholar* dan portal jurnal nasional.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi, yaitu mengumpulkan, membaca, serta menelaah artikel-artikel yang sesuai dengan topik penelitian. Proses pemilihan jurnal dilakukan berdasarkan beberapa kriteria, antara lain: (1) memiliki keterkaitan dengan kepemimpinan transformasional di lingkungan sekolah, (2) membahas aspek mutu pendidikan atau kinerja guru, dan (3) merupakan hasil penelitian ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan.

Selanjutnya, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*). Dalam tahap ini, peneliti melakukan pengelompokan, pengkajian, serta penarikan makna dari berbagai temuan penelitian yang telah dikumpulkan. Data yang diperoleh kemudian dibandingkan dan disintesis untuk

menemukan pola, persamaan, maupun perbedaan hasil penelitian. Proses ini dilakukan secara bertahap agar menghasilkan kesimpulan yang lebih terarah dan tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait peran kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan mutu sekolah.

Dengan menggunakan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif serta menjadi dasar dalam memahami hubungan antara kepemimpinan transformasional dan peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis terhadap jurnal-jurnal yang telah dikaji, terlihat bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah secara umum memiliki pengaruh yang kuat terhadap peningkatan mutu sekolah. Namun, jika ditelusuri lebih dalam, pengaruh tersebut tidak bersifat langsung dan tunggal, melainkan melalui berbagai mekanisme dan variabel perantara yang saling berkaitan.

Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru menjadi variabel yang paling dominan dipengaruhi oleh kepemimpinan transformasional. Efendi et al. (2023) menemukan bahwa kepemimpinan transformasional tidak hanya berdampak langsung terhadap kinerja guru, tetapi juga melalui komitmen kerja sebagai variabel intervening. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara kepemimpinan dan kinerja guru tidak bersifat sederhana, melainkan melalui proses psikologis dan organisasi yang lebih kompleks. Temuan ini diperkuat oleh Balela et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kinerja guru juga dimediasi oleh budaya kerja dan komitmen organisasi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kepemimpinan transformasional bekerja secara tidak langsung melalui pembentukan kondisi internal organisasi.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan guru. Namun, peningkatan ini tidak terjadi secara otomatis. Riyadi (2025) menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional efektif ketika kepala sekolah mampu mengimplementasikan keempat dimensinya secara konsisten, seperti memberikan motivasi inspirasional dan perhatian individual. Jika salah satu dimensi tidak berjalan optimal, maka dampaknya terhadap kinerja guru juga cenderung tidak maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan kepemimpinan transformasional sangat bergantung pada kualitas implementasinya, bukan hanya pada konsepnya.

Dalam konteks implementasi kebijakan pendidikan, khususnya Kurikulum Merdeka, kepemimpinan transformasional terbukti berperan sebagai faktor pendukung perubahan. Kefi dan Rosnelli (2024) menemukan bahwa kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan transformasional mampu menggerakkan guru untuk beradaptasi dengan perubahan kurikulum. Namun demikian, penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan tersebut tidak terlepas dari faktor kesiapan sumber daya manusia dan kondisi lingkungan sekolah. Artinya, kepemimpinan transformasional tidak dapat berdiri sendiri tanpa didukung oleh faktor kontekstual lainnya.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional berkontribusi terhadap pembentukan budaya sekolah. Tinjak (2023) mengungkapkan bahwa kepemimpinan transformasional mampu menciptakan budaya literasi dan kerjasama di lingkungan sekolah. Akan tetapi, pembentukan budaya ini membutuhkan waktu dan proses yang tidak singkat. Hal ini mengindikasikan bahwa dampak kepemimpinan transformasional terhadap mutu sekolah lebih bersifat jangka panjang dibandingkan jangka pendek. Sejalan dengan itu, Yuliastuti et al. (2024) menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, namun efeknya terhadap hasil belajar siswa baru terlihat setelah adanya konsistensi dalam penerapannya.

Lebih lanjut, dalam kaitannya dengan mutu pendidikan secara menyeluruh, kepemimpinan transformasional juga berpengaruh terhadap pemenuhan standar pendidikan, termasuk dalam akreditasi sekolah. Kariah dan Sumarsono (2025) menemukan bahwa penerapan empat dimensi kepemimpinan transformasional dapat meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran. Namun, penelitian tersebut juga menyoroti adanya hambatan seperti keterbatasan sumber daya dan

resistensi terhadap perubahan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kepemimpinan transformasional memiliki potensi yang besar, implementasinya tetap menghadapi tantangan yang nyata di lapangan.

Selain itu, beberapa penelitian juga menunjukkan adanya perbedaan hasil tergantung pada konteks penelitian. Misalnya, penelitian yang dilakukan di sekolah dengan dukungan sumber daya yang memadai cenderung menunjukkan hasil yang lebih positif dibandingkan dengan sekolah yang memiliki keterbatasan. Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas kepemimpinan transformasional tidak bersifat universal, melainkan dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, budaya organisasi, serta karakteristik individu dalam sekolah tersebut.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan mutu sekolah, namun pengaruh tersebut bersifat tidak langsung, kontekstual, dan membutuhkan proses yang berkelanjutan. Kepemimpinan transformasional tidak hanya berperan sebagai faktor pendorong, tetapi juga sebagai bagian dari sistem yang lebih luas dalam pengelolaan sekolah.

Pembahasan

a. Kepemimpinan Transformasional dan Kinerja Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap kinerja guru, baik secara langsung maupun tidak langsung. Namun, jika dilihat lebih dalam, pengaruh tersebut tidak terjadi secara instan. Efendi et al. (2023) menunjukkan bahwa komitmen kerja menjadi faktor penting yang menjembatani hubungan antara kepemimpinan dan kinerja guru. Artinya, kepala sekolah tidak serta-merta meningkatkan kinerja guru hanya dengan memberi arahan, tetapi melalui proses membangun keterikatan dan rasa memiliki terhadap pekerjaan.

Di sisi lain, Balela et al. (2024) menambahkan bahwa selain komitmen kerja, budaya kerja dan komitmen organisasi juga berperan dalam memperkuat pengaruh tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional lebih efektif ketika didukung oleh lingkungan organisasi yang kondusif. Dengan kata lain, kepemimpinan tidak bisa berdiri sendiri, tetapi perlu didukung oleh sistem yang ada di sekolah.

b. Peran Kepemimpinan Transformasional dalam Meningkatkan Motivasi dan Profesionalisme Guru

Salah satu temuan yang cukup konsisten adalah bahwa kepemimpinan transformasional mampu meningkatkan motivasi guru. Namun, peningkatan motivasi ini tidak hanya berasal dari faktor eksternal seperti arahan kepala sekolah, tetapi juga dari dorongan internal yang muncul karena adanya penghargaan dan perhatian terhadap guru.

Riyadi (2025) menekankan bahwa keberhasilan kepemimpinan transformasional sangat bergantung pada bagaimana kepala sekolah mampu menerapkan empat dimensinya secara seimbang. Jika hanya menekankan pada motivasi tanpa memberikan perhatian individual, maka dampaknya tidak akan maksimal. Hal ini juga diperkuat oleh Palembangan dan Sihotang (2023) yang menyatakan bahwa lingkungan kerja yang inspiratif membuat guru merasa lebih dihargai dan terdorong untuk berkembang.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kepemimpinan transformasional tidak hanya meningkatkan kinerja dalam arti teknis, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan profesional guru secara berkelanjutan.

c. Kepemimpinan Transformasional dalam Mendukung Implementasi Kebijakan Pendidikan

Dalam konteks perubahan kebijakan seperti Kurikulum Merdeka, kepemimpinan transformasional menjadi semakin relevan. Kefi dan Rosnelli (2024) menunjukkan bahwa kepala sekolah yang mampu menginspirasi dan melibatkan seluruh warga sekolah dapat mempermudah proses adaptasi terhadap perubahan tersebut.

Namun demikian, tidak semua sekolah memiliki kondisi yang sama. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kebijakan sangat dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia dan kondisi lingkungan sekolah. Artinya, kepemimpinan transformasional memang penting, tetapi tidak cukup jika tidak didukung oleh kesiapan sistem secara keseluruhan.

Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional berfungsi sebagai penggerak, tetapi keberhasilannya tetap bergantung pada faktor-faktor pendukung lainnya.

d. Pembentukan Budaya Sekolah melalui Kepemimpinan Transformasional

Pembahasan lain yang cukup menonjol adalah peran kepemimpinan transformasional dalam membentuk budaya sekolah. Tinjak (2023) menunjukkan bahwa budaya literasi, kerjasama, dan tanggung jawab dapat berkembang melalui kepemimpinan yang konsisten.

Namun, pembentukan budaya sekolah tidak bisa dilakukan dalam waktu singkat. Dibutuhkan proses yang berkelanjutan dan keterlibatan seluruh warga sekolah. Yuliastuti et al. (2024) juga menegaskan bahwa lingkungan belajar yang kondusif baru dapat tercapai ketika kepemimpinan dijalankan secara konsisten dan tidak hanya bersifat sementara.

Dengan demikian, kepemimpinan transformasional lebih tepat dipahami sebagai proses jangka panjang yang berkontribusi pada perubahan budaya, bukan sekadar intervensi sesaat.

e. Kepemimpinan Transformasional dan Peningkatan Mutu Sekolah Secara Menyeluruh

Jika dilihat secara lebih luas, kepemimpinan transformasional memiliki kontribusi terhadap peningkatan mutu sekolah secara menyeluruh. Kariah dan Sumarsono (2025) menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional berpengaruh terhadap profesionalisme guru, kualitas pembelajaran, serta pencapaian standar pendidikan seperti akreditasi.

Namun demikian, penelitian tersebut juga mengungkapkan adanya berbagai kendala, seperti keterbatasan sumber daya dan resistensi terhadap perubahan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kepemimpinan transformasional memiliki potensi yang besar, implementasinya tidak selalu berjalan mulus di lapangan.

Selain itu, perbedaan konteks sekolah juga mempengaruhi hasil yang diperoleh. Sekolah dengan dukungan sumber daya yang memadai cenderung menunjukkan hasil yang lebih optimal dibandingkan dengan sekolah yang memiliki keterbatasan. Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas kepemimpinan transformasional bersifat kontekstual dan tidak dapat digeneralisasi secara sederhana.

f. Kepemimpinan Transformasional sebagai Faktor Strategis namun Kontekstual

Jika seluruh temuan dianalisis secara keseluruhan, terlihat bahwa kepemimpinan transformasional memang menjadi faktor strategis dalam peningkatan mutu sekolah. Namun, pengaruh tersebut tidak bersifat langsung dan tidak berdiri sendiri. Kepemimpinan transformasional bekerja melalui berbagai mekanisme, seperti peningkatan motivasi, penguatan komitmen, serta pembentukan budaya sekolah.

Di sisi lain, efektivitas kepemimpinan transformasional juga sangat dipengaruhi oleh faktor konteks, seperti kondisi sumber daya, budaya organisasi, serta kesiapan sekolah dalam menghadapi perubahan. Oleh karena itu, penerapan kepemimpinan transformasional perlu disesuaikan dengan kondisi masing-masing sekolah agar dapat memberikan hasil yang optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki peran yang cukup penting dalam meningkatkan mutu sekolah. Peran tersebut tidak hanya terlihat secara langsung, tetapi juga melalui berbagai aspek yang saling berkaitan, seperti kinerja guru, motivasi kerja, komitmen organisasi, serta budaya sekolah.

Kepemimpinan transformasional terbukti mampu meningkatkan kinerja guru, terutama ketika kepala sekolah dapat membangun komitmen kerja dan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif. Selain itu, kepemimpinan ini juga berkontribusi dalam meningkatkan motivasi dan profesionalisme guru, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas pembelajaran. Dalam konteks perubahan kebijakan pendidikan, seperti implementasi Kurikulum Merdeka, kepemimpinan transformasional juga berperan sebagai penggerak yang membantu sekolah beradaptasi dengan tuntutan baru.

Di sisi lain, kepemimpinan transformasional juga memiliki pengaruh terhadap pembentukan budaya sekolah yang positif, seperti budaya kolaborasi, tanggung jawab, dan literasi. Budaya tersebut menjadi salah satu faktor pendukung dalam peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Namun demikian, hasil kajian juga menunjukkan bahwa keberhasilan kepemimpinan transformasional

tidak terlepas dari kondisi lingkungan sekolah, seperti ketersediaan sumber daya, kesiapan guru, serta dukungan organisasi.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kepemimpinan transformasional merupakan salah satu faktor strategis dalam peningkatan mutu sekolah, tetapi efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh konteks dan proses implementasinya. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan dari kepala sekolah untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan transformasional agar dapat menjawab berbagai tantangan dalam dunia pendidikan.

REFERENCES

Balela, G. S. A., Aslamiah, & Sulaiman. (2024). Pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah, budaya kerja, dan komitmen organisasi terhadap kinerja guru di SMP Negeri Kecamatan Banjarmasin Utara. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 7(3). 1034-1048. https://doi.org/10.30605/jsgp.7.3.2024.4318

Efendi, F., Sunaryo, H., & Harijanto, D. (2023). Efektivitas kepemimpinan transformasional kepala sekolah melalui komitmen kerja terhadap kinerja guru merdeka belajar. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 11(2), 19–32. https://doi.org/10.21831/jamp.v11i2.60605

Kariah, S., & Sumarsono, R. B. (2025). Peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui akreditasi di sekolah menengah pertama. *SHEs: Conference Series*, 8(2), 526–534. https://doi.org/10.20961/shes.v8i2.105334

Kefi, Y., & Rosnelli. (2024). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di SMA Deli Murni Bandar Baru. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 4(1), 27–34. https://doi.org/10.30872/jimpian.v4i1.2919

Palembangan, C. N., & Sihotang, H. (2023). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *Jurnal Pendidikan*, 7(3), 26725–26736. https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.11100

Rahayu, R., & Iskandar, S. (2023). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam pembelajaran abad 21 di sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 278–286. https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5484

Riyadi, S. (2025). Implementasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1), 1983–1989. https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1881

Tinjak, M. B. (2023). Pengembangan budaya sekolah melalui kepemimpinan transformasional di SMK Negeri 4 Tebing Tinggi. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran (JPPP)*, 4(1), 25–31. https://doi.org/10.30596/jppp.v4i1.13611

Yuliastuti, L. A., Felita, A. V., & Nawangsari, D. C. (2024). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *Tsaqofah*, 4(1), 501–515. https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i1.2257